

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Skizofrenia adalah suatu kelainan otak kronis yang memengaruhi delusi, halusinasi, gangguan konsentrasi dan menurunnya motivasi. Gejala ini dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu Gejala positif seperti halusinasi, delusi paranoid dan distorsi persepsi, keyakinan dan kebiasaan, gejala negative seperti kehilangan atau penurunan untuk memulai berbicara, mengekspresikan emosi atau mencari kesenangan (The American Psychiatric Association, 2017).

Di Indonesia angka kejadian skizofrenia menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan, prevalensi skizofrenia/psikosis sebanyak 6,7 per 1000 rumah tangga. Artinya, dari 1.000 rumah tangga terdapat 6,7 rumah tangga yang mempunyai anggota rumah tangga (ART) pengidap skizofrenia/psikosis. Penyebaran prevalensi tertinggi terdapat di Bali dan DI Yogyakarta dengan masing-masing 11,1 dan 10,4 per 1.000 rumah tangga yang mempunyai ART mengidap skizofrenia/psikosis. Secara umum, hasil riset riskesdas 2018 juga menyebutkan sebanyak 84,9% pengidap skizofrenia/psikosis di Indonesia telah berobat (KEMENKES-RI, 2018).

Skizofrenia belum diketahui secara pasti penyebabnya, akan tetapi terdapat beberapa faktor yang dapat menimbulkan skizofrenia, diantaranya adalah faktor genetik, gangguan endokrin, faktor lingkungan, virus, autoantibodi dan malnutrisi. (Dara et al., 2016).

Untuk diagnosis data mengikuti pedoman ICD-X (*The International Statistical Classification of Diseases*) /PPDGJ III (Pedoman Penggolongan dan Diagnosis

Gangguan Jiwa) dan dapat dilakukan pemeriksaan tambahan yaitu pemeriksaan berat badan, lingkaran pinggang, tekanan darah, pemeriksaan laboratorium, darah tepi lengkap, fungsi hati, profil lipid, fungsi ginjal, glukosa sewaktu, dan *Positive and Negative Syndrome Scale* (PANSS) (KEMENKES RI, 2015)

*Positive and Negative Syndrome Scale* (PANSS) adalah skala medis yang digunakan untuk mengukur gejala pasien skizofrenia. PANSS terdiri dari 30 pertanyaan berdasarkan 3 gejala, yaitu 7 butir soal gejala positif, 7 butir soal gejala negatif, dan 16 butir soal gejala psikopatologi umum. Terapi dapat dikatakan berhasil apabila skor PANSS terus menurun dari awal hingga akhir (Catherine et al., 2018). Hasil studi menunjukkan perbedaan rerata perubahan total skor PANSS, perubahan skor PANSS skala positif, perubahan skor PANSS skala negatif antara perempuan dengan skizofrenia yang mendapat antipsikotik serta senam aerobik (kelompok intervensi) dan perempuan yang skizofrenia (kelompok kontrol) yang hanya mendapat antipsikotik (Nasution et al., 2017)

Tujuan pengobatan skizofrenia adalah mengontrol gejala yang ada. Setelah gejala terkontrol, banyak terapi yang dapat meningkatkan kehidupannya (The American Psychiatric Association, 2017). Beberapa penelitian mengatakan terapi gerakan dapat memperbaiki gejala negatif skizofrenia, depresi dan mengurangi amarah (Kshirabdhhi Tanaya et al., 2016).

Aktivitas Fisik merupakan setiap gerakan tubuh yang diakibatkan kerja otot rangka dan meningkatkan pengeluaran tenaga serta energi. Aktivitas ini mencakup aktivitas yang dilakukan di sekolah, di tempat kerja, aktivitas dalam keluarga/rumah tangga, aktivitas selama dalam perjalanan dan aktivitas lain yang dilakukan untuk mengisi waktu senggang sehari-hari (P2PTM KEMENKES RI, 2019). Salah satu terapi gerak yang diterapkan saat ini adalah berolahraga dimana kegiatan tersebut dapat merangsang pertumbuhan neuron di daerah tertentu yang

rusak selama depresi dan menghilangkan kekakuan pada otot sehingga pasien tidak malas untuk beraktivitas (Maryatun, 2015).

Dalam islam, masalah gangguan jiwa adalah akibat ketidakmapanan seseorang dalam mempersepsikan dan mengeksistensikan dirinya dalam kehidupan ini (Fichri et al., 2017). Skizofrenia tidak hanya menimbulkan kehilangan fungsi secara psikologis yang berat kepada penderitanya, namun juga menimbulkan dampak stres yang berat pada keluarganya. (Angga Wijanarko et al., 2016). Allah SWT berfirman:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya :

*“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.”* (QS. Al-Baqarah (2) : (155).

Islam menegaskan pentingnya olahraga untuk menciptakan generasi Rabbani yang kuat dan sehat (Khairuddin, 2017). Rasulullah SAW bersabda :

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ

Artinya :

*“Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allâh daripada Mukmin yang lemah; dan pada keduanya ada kebaikan.”* (HR. Muslim).

Sehubungan dengan hal tersebut , maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian untuk mengetahui pengaruh aktivitas fisik terhadap skor PANSS pada pasien skizofrenia.

## I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan sebelumnya bahwa dibutuhkan terapi gerak berupa aktivitas fisik untuk pertumbuhan neuron sehingga rumusan masalah ini adalah “Bagaimanakah pengaruh aktivitas fisik terhadap skor PANSS pada pasien skizofrenia dan tinjauannya menurut pandangan islam?”

## I.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah pengaruh aktivitas fisik terhadap skor PANSS pada pasien skizofrenia?
2. Bagaimanakah pandangan Islam tentang pengaruh aktivitas fisik terhadap skor PANSS pada pasien skizofrenia?

## I.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian :

### I.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh aktivitas fisik terhadap skor PANSS pada pasien skizofrenia.

### I.4.2 Tujuan Khusus

- a) Mengetahui gambaran skor PANSS pada pasien skizofrenia sebelum dan sesudah melakukan aktivitas fisik
- b) Mengetahui pengaruh aktivitas fisik pada pasien skizofrenia
- c) Mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi skor PANSS
- d) Mengetahui kewajiban beribadah pada pasien skizofrenia

## I.5 Manfaat penelitian

Hasil ini diharapkan dapat bermanfaat :

### I.5.1 Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

### I.5.2 Bagi Masyarakat

Diharapkan keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan skizofrenia dapat mengetahui salah satu manfaat aktivitas fisik pada pasien skizofrenia.

### I.5.3 Bagi Fakultas Kedokteran YARSI

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang pengaruh aktivitas fisik terhadap skor PANSS pada pasien skizofrenia.